

Analisis Kesulitan Belajar IPA pada materi Konsep Gaya dan Gerak di kelas IV SDN Kayuringin Jaya III, Bekasi

Andy Ahmad¹, Risky Dwiprabowo¹, Ilmi Noor R¹, Clarita L Batu^{1*}, Maria Qibtia¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

*clarita@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya III terhadap materi gaya dan gerak dalam pembelajaran IPA. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu Project-Based Learning (PJBL) dan Team Games Tournament (TGT), menunjukkan hasil yang positif, dengan 54% siswa memperoleh kategori "sangat baik" dan 38% "baik" dalam tes pemahaman. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam memahami materi tanpa contoh yang jelas. Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa meskipun minat siswa umumnya baik, ada beberapa siswa yang introvert dan lambat dalam memahami materi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai baik, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya III memiliki pemahaman yang baik tentang materi IPA, khususnya konsep gaya dan gerak, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa aspek materi tersebut. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah.

Kata kunci: Analisis, IPA, Kesulitan Belajar.

Abstract

This study aims to analyze the understanding of fourth grade students of SDN Kayuringin Jaya III on the material of force and motion in science learning. The learning methods applied by the teacher, namely Project-Based Learning (PJBL) and Team Games Tournament (TGT), showed positive results, with 54% of students obtaining the "very good" and 38% "good" categories in the comprehension test. Nevertheless, there were some students who experienced difficulties, especially in understanding the material without clear examples. Interviews with teachers and students revealed that although students' interest was generally good, there were some students who were introverted and slow in understanding the material. This research emphasizes the importance of choosing the right learning methods and media to improve students' understanding. In addition, the support of a conducive learning environment and parental involvement are also considered important in overcoming the challenges faced by students. The results of the analysis showed that most students managed to achieve good scores, with the highest score being 100 and the lowest being 60. This study provides recommendations for teachers to adjust teaching methods to improve students' engagement and understanding of scientific concepts.

Keywords: Analysis, Science, Learning Difficulties.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan setiap orang. Memahami ide adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap orang. Pemahaman konsep adalah kunci untuk belajar. Pembelajaran akan terhambat jika siswa tidak memahami konsep dengan baik. Di SD, IPA merupakan mata pelajaran yang membahas fenomena atau gejala alam di lingkungan sekitar.

Ketidakmampuan belajar merupakan suatu syarat yang dialami oleh siswa secara umum atau terkait dengan tugas tertentu (Ningsih dkk., 2022). Faktor yang menyebabkan ketidakmampuan belajar bisa berasal dari aspek psikologis atau faktor lain yang menyebabkan penurunan prestasi anak tunagrahita. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar merupakan ilmu pengetahuan alam (IPA), yang juga dikenal sebagai mata pelajaran IPA. IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena dengan kebenaran yang dapat dirumuskan secara empiris. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November di SDN Kayuringin Jaya III, tampak bahwa banyak siswa kelas IV yang masih kurang mempunyai minat belajar. Sebagian dari mereka enggan mengikuti pembelajaran, sering kali berisik, mengganggu teman, dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Marlina (2019:44) menyatakan bahwa "Kesulitan belajar merupakan syarat pada mana masih ada disparitas antara kemampuan yg sebenarnya dimiliki menggunakan prestasi yang bisa ditunjukkan, yang terlihat dalam 3 bidang akademik dasar: membaca, menulis, & berhitung. Kesulitan ini bisa timbul pada banyak sekali bentuk, misalnya perkara pada aspek akademis, perilaku, dan sosial-emosional. Anak-anak menggunakan ketidakmampuan belajar cenderung mengalami kesulitan pada bidang tertentu; contohnya, mereka mungkin mempunyai kesulitan signifikan pada membaca tetapi tidak pada bidang matematika.

BSNP (2006: 162) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA pada sekolah dasar merupakan buat menaikkan pengetahuan & pemahaman konsep-konsep ilmiah yang berguna dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menaikkan pencerahan bahwa alam & segala keteraturannya merupakan kreasi Tuhan.

Pada dasarnya, pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, & seluruh murid mempunyai kesempatan buat menaikkan pengetahuan mereka sendiri & lingkungan lebih kurang mereka. Dunia waktu ini sedang mengalami krisis kesehatan dunia yang ditimbulkan sang penyakit coronavirus 2019, atau lebih tak jarang diklaim COVID-19. Pandemi ini sangat mengerikan & tidak terduga. Di Indonesia, endemi ini pertama kali timbul dalam awal Maret 2020. Setelah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemerintah menganjurkan jeda sosial atau jeda fisik. Akibatnya, terjadi perubahan yang signifikan. Peraturan kebijakan tadi berdampak eksklusif dalam sektor pendidikan. Ada poly penyesuaian pada global pendidikan Indonesia.

IPA merupakan gugusan pengetahuan yang disusun secara sistematis & biasanya terbatas dalam tanda-tanda-tanda alam (Wahyana, 2017, hal.136). Ini berarti bahwa IPA merupakan sekumpulan teori yang sistematis, menggunakan penerapan yang biasanya difokuskan dalam tanda-tanda alam, yang lahir & berkembang melalui metode ilmiah misalnya observasi & eksperimen, dan didasari sang perilaku ilmiah misalnya rasa

ingin tahu, keterbukaan, kejujuran, & lain sebagainya. Menurut Alberman berdasarkan Samatwa, pembelajaran saintifik berarti diajarkan secara sistematis supaya anak-anak bisa terus belajar. Lebih lanjut, Santa (pada Samatowa, 2011:9) menyatakan bahwa anak perlu mengenali konsep atau penerangan ilmiah yang mungkin bertentangan menggunakan teori yg mereka miliki. Mata pelajaran IPA pada Kelas IV Sekolah Dasar meliputi banyak sekali materi, keliru satunya merupakan materi gaya, yang sebagai penekanan analisis pada penelitian ini.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sains, atau ilmu pengetahuan alam, adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan yang tepat, menerapkan prosedur, dan menalar serta menjelaskan hasilnya. Oleh karena itu, para guru atau pengajar, khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini akan membantu mengatasi kendala dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran IPA. Selain itu, siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep ilmiah. Ilmu pengetahuan alam, juga dikenal sebagai ilmu fisika, terdiri dari tiga elemen: produk, proses, dan perilaku (sikap). Memahami konsep merupakan tujuan penting ketika mempelajari sains. Konsep adalah simbol kebahasaan yang mewakili suatu fakta maupun kenyataan. Konsep inilah yang menjadi dasar dan kriteria untuk menggambarkan objek yang diamati. Suparno (dalam Sumaji, 1998:102) mengemukakan penyebab siswa mengalami kesulitan adalah dari proses penemuan konsep yang dapat berasal dari siswa sendiri (konsepsi awal sebelum pelajaran, pengalaman, kemampuan dan minat) dari penjelasan guru yang juga salah satu pengertian dan salah mengajar, serta dari buku yang digunakan.

Gaya adalah suatu tekanan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda yang menyebabkan benda tersebut bergerak atau berubah bentuk (Kudisiah, 2017, hlm. 199). Dengan kata lain, gaya adalah pengaruh yang mengubah keadaan suatu benda. Berikut macam-macam gaya dan kelebihanannya dalam kehidupan sehari-hari:

1. Gaya magnet: Gaya ini dihasilkan oleh magnet dan dapat menarik benda tertentu. Keuntungan magnet antara lain memberikan petunjuk arah dengan kompas, memisahkan benda logam di tempat pembuangan sampah, dan berfungsi sebagai kunci kotak pensil dan tas.
2. Gravitasi: Gaya ini merupakan tarikan gravitasi bumi yang menyebabkan benda jatuh jatuh ke tanah. Misalnya saja sebuah pesawat bisa mendarat di permukaan bumi. Kelebihan gravitasi adalah menahan benda tetap di permukaan bumi.
3. Gaya Gesekan : Gaya ini timbul bila dua permukaan suatu benda saling bersentuhan. Misalnya, kita bisa berjalan di tanah karena adanya gaya gesekan antara sepatu kita dan tanah. Keuntungan gaya gesek adalah membantu benda bergerak tanpa tergelincir.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar guru dan siswa saja yang berperan aktif tetapi lingkungan dan orang tua juga berperan. Kami mengharapkan adanya lingkungan yang menunjang dan menunjang proses belajar mengajar siswa. Selain itu, orang tua hendaknya mendampingi anaknya dalam belajar dan terutama memantau perkembangan keterampilan belajar anaknya.

Selain itu, beberapa penelitian telah dilakukan hingga saat ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan pemahaman siswa tingkat dasar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Menurut penelitian Agi Jananti, Imran, dan Supriardi (2014:12), rendahnya pemahaman siswa menyebabkan sikap belajar kurang optimal, rendahnya motivasi belajar, rendahnya konsentrasi, rendahnya kemampuan belajar, dan ternyata prestasi akademik buruk bahwa hal itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Pekerjaan yang kurang memuaskan, rasa percaya diri yang rendah, dan kebiasaan belajar yang perlu ditingkatkan. Menurut penelitian Ahmadi (2018), siswa sekolah dasar cenderung memiliki pemahaman konsep ilmiah yang rendah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sudrajat (2019) pada siswa sekolah dasar yang menyatakan bahwa "mereka cenderung kesulitan memahami konsep-konsep ilmiah yang kompleks."

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti menggunakan Wali Kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III Bekasi, yang bernama Ibu Dwi Wulan Safitri, S.Pd pada tanggal 12 November 2024, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dimateri gaya dari data diperoleh, bahwa kesulitan-kesulitan nilai dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 68. Nilai ulangan harian murid terdapat yang menerima nilai terkecil dimulai berdasarkan nilai 0 & sampai menerima nilai 100. Hasil belajar IPA berdasarkan 26 murid, dimana terdapat 24 murid telah tahu materi, sedangkan dua murid belum sanggup tahu materi. Terlihat hanya beberapa yang mempunyai semangat buat belajar IPA didalam kelas. Salah satu dalam mata pelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar yaitu materi gaya. Kesulitan yang dialami murid pada materi gaya yaitu: sulit pada mengingat pembelajaran & sulit tahu materi gaya, sulit pada tahu materi menggunakan cepat, terdapat juga yang lambat tahu materi. Adapun upaya yang dilakukan pengajar untuk meningkatkan pemahaman murid, yaitu menggunakan mengganti konsep belajar pada pada kelas sinkron menggunakan ciri siswanya, mengganti contoh atau metode pembelajaran yang baru agar murid sanggup mempertinggi nilai belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif naratif lantaran bertujuan buat mendeskripsikan & menganalisis secara mendalam kesulitan belajar anak didik pada tahu materi gaya & gerak. Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III pada Rabu, 12 November 2024. Subjek penelitian nya merupakan 26 orang anak didik & pengajar mata pelajaran. Penelitian ini memakai metode observasi, wawancara dokumentasi, tes soal & catatan lapangan. Lembar observasi & wawancara dipakai buat menerima kabar terkait kesulitan belajar IPA & faktor penyebab kesulitan belajar IPA. Teknik analisis data dilakukan menggunakan reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal krusial melalui observasi, wawancara & dokumentasi tentang kesulitan belajar IPA & faktor penyebab kesulitan belajar IPA. Langkah selanjutnya merupakan penyajian data yaitu tindak lanjut reduksi yang tersaji pada format naratif, & langkah terakhir merupakan menarik konklusi yang bersifat generik supaya hasilnya bisa dijadikan bahan pertimbangan buat keperluan penelitian. Selanjutnya hasil penelitian diperiksa keabsahan datanya menggunakan memakai triangulasi asal. Penelitian ini

dilakukan menggunakan cara mengecek pada asal yang sama menggunakan teknik yang berbeda, contohnya data mengenai faktor yang menghipnotis kesulitan belajar IPA pada peserta didik kelas IV yang diperoleh menggunakan wawancara di cek menggunakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya & gerak pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III, Bekasi. Data diambil berupa data kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III yg terletak pada JL. Parkit Raya No.51, RT.002/RW.023, Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17144. Dalam observasi ini data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi (hasil soal essay) & wawancara. Evaluasi dilakukan dalam murid-siswi Sekolah Dasar Negeri kayuringin Jaya III yang berjumlah 26 murid kelas IVA, sedangkan wawancara dilakukan dalam pengajar & murid Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III. Berikut ini dokumentasi pengambilan data wawancara & Evaluasi yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III.

Wawancara

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kayuringin Jaya III

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang materi gaya dan gerak? Apakah materi tersebut sulit dipahami siswa?	Materi gaya dan gerak tidak terlalu sulit. Sebagian besarsiswa sudah memahami materi ini.
2.	Kesulitan apa yang sering dialami siswa dalam materi tersebut?	Tidak banyak kesulitannya, tetapi dengan itu saya kasih tugas untuk membuat praktek artinya membawa benda yang berhubungan dengan macam-macam gaya berkelompok.
3.	Dalam pembelajaran materi gaya dan gerak, metode apa yang Ibu terapkan?	Menyesuaikan bisa PJBL dan TGT
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak?	Hasil belajar siswa sudah bagus untuk materi gaya dan gerak.
5.	Dari hasil belajar tersebut, pernahkan dilakukan remidiasi? Bentuk remidiasinya seperti apa?	Tidak pernah, karena siswa kebanyakan melakukan praktek, game, LKPD dan media saja
6.	Bagaimana respon dan minat siswa pada materi gaya dan gerak?	Respon mereka bagus karena praktek. Tetapi ada beberapa dari mereka yang bisa di bilang introvert

		sehingga agak lambat dalam memproses materi.
7.	Apakah siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat belajar? Apa saja yang ditanyakan siswa?	Pada saat guru menjelaskan siswa kurang aktif bertanya karena kebanyakan lebih dijelaskan.
8.	Hambatan apa yang Ibu hadapi saat membelajarkan materi gaya dan gerak pada siswa?	Mengkondusifkan kelas pada saat dikasih tugas kelompok.
9.	Bagaimana pendapat Ibu tentang soal tes diagnostic materi gaya dan gerak?	Bentuk soal saya kira cukup sulit karena mereka belum pernah diberikan soal yang seperti itu. Namun dengan dijelaskan, diberikan petunjuk serta arahan ternyata siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Soal yang diberikan juga cukup sesuai karena sudah dipelajari
10.	Menurut Ibu, apakah siswa dapat mengerjakan soal tes diagnostic materi gaya dan gerak yang diberikan peneliti?	Siswa dapat mengerjakan soal tes tersebut dengan diberikan arahan, juga dijelaskan maksud soalnya apabila ada yang kurang mengerti.

Tabel 2. hasil Wawancara Subjek A dengan kategori "sangat baik"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang materi gaya dan gerak?	Materi gaya dan gerak tidak terlalu sulit
2.	Apakah kamu suka dengan materi gaya dan gerak?	Suka
3.	Apakah kamu memahami materi gaya dan gerak? Mengapa?	Ada beberapa yang tidak paham
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada materi gaya dan gerak?	Saat guru tidak memberikan contoh
5.	Apa pengertian dari gaya? Apa pengertian dari gerak?	Gaya itu tarikan atau dorongan. Gerak itu berpindah posisi
6.	Darimana kamu belajar materi gaya dan gerak?	Dari guru (Ibu Wulan)
7.	Bagaimana gurumu saat menjelaskan materi gaya dan gerak? Sudah jelas atau belum?	Sudah jelas saat menjelaskan pelajaran
8.	Apakah kamu belajar dari orang lain juga?	Tidak ada
9.	Bagaimana pendapatmu tentang soal tes materi gaya dan gerak?	Ya, tidak terlalu sulit.
10.	Soal nomor berapa yang sulit?	Soal nomor 3
11.	Adakah soal yang tidak kamu jawab? Mengapa?	Tidak ada

- | | | |
|-----|---|---|
| 12. | Kesulitan apa yang kamu alami saat menjawab soal tes materi gaya dan gerak? | Karena belum pernah liat buah yang jatuh jadi sulit menjawab nomor 3. |
|-----|---|---|

Tabel 3. Hasil Wawancara Subjek Y dengan kategori "sangat baik"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang materi gaya dan gerak?	Lumayan, tidak terlalu sulit
2.	Apakah kamu suka dengan materi gaya dan gerak?	Suka
3.	Apakah kamu memahami materi gaya dan gerak? Mengapa?	Paham sedikit
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada materi gaya dan gerak?	Tidak ada.
5.	Apa pengertian dari gaya? Apa pengertian dari gerak?	Gaya itu dorongan atau tarikan.
6.	Darimana kamu belajar materi gaya dan gerak?	Dari guru (Ibu Wulan)
7.	Bagaimana gurumu saat menjelaskan materi gaya dan gerak? Sudah jelas atau belum?	Sudah jelas
8.	Apakah kamu belajar dari orang lain juga?	Iya, sama bapak
9.	Bagaimana pendapatmu tentang soal tes materi gaya dan gerak?	Tidak terlalu sulit
10.	Soal nomor berapa yang sulit?	Nomor 4
11.	Adakah soal yang tidak kamu jawab? Mengapa?	Ada. Karena tidak paham maksud dari pertanyaannya.
12.	Kesulitan apa yang kamu alami saat menjawab soal tes materi gaya dan gerak?	Lupa karena pegang plastisin pas TK

Tabel 4. Hasil Wawancara Subjek N dengan kategori "baik"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang materi gaya dan gerak?	Lumayan, tidak terlalu sulit
2.	Apakah kamu suka dengan materi gaya dan gerak?	Suka
3.	Apakah kamu memahami materi gaya dan gerak? Mengapa?	Paham sedikit
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada materi gaya dan gerak?	Pada pengelompokan gaya
5.	Apa pengertian dari gaya? Apa pengertian dari gerak?	Gaya itu dorongan atau tarikan.
6.	Darimana kamu belajar materi gaya dan gerak?	Dari guru (Ibu Wulan)
7.	Bagaimana gurumu saat menjelaskan materi gaya dan gerak? Sudah jelas atau belum?	Sudah jelas
8.	Apakah kamu belajar dari orang lain juga?	Tidak

9.	Bagaimana pendapatmu tentang soal tes materi gaya dan gerak?	Tidak terlalu sulit
10.	Soal nomor berapa yang sulit?	Nomor 4
11.	Adakah soal yang tidak kamu jawab? Mengapa?	Ada. Karena susah
12.	Kesulitan apa yang kamu alami saat menjawab soal tes materi gaya dan gerak?	Tidak tau pengertian gerak

Tabel 5. Hasil Wawancara Subjek S dengan kategori "cukup"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang materi gaya dan gerak?	Lumayan gampang
2.	Apakah kamu suka dengan materi gaya dan gerak?	Lumayan Suka
3.	Apakah kamu memahami materi gaya dan gerak? Mengapa?	Paham sedikit
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada materi gaya dan gerak?	Dibagian gerak
5.	Apa pengertian dari gaya? Apa pengertian dari gerak?	Gaya itu dorongan atau tarikan. Gerak itu pindah posisi
6.	Darimana kamu belajar materi gaya dan gerak?	Dari guru (Ibu Wulan)
7.	Bagaimana gurumu saat menjelaskan materi gaya dan gerak? Sudah jelas atau belum?	Sudah jelas
8.	Apakah kamu belajar dari orang lain juga?	Tidak
9.	Bagaimana pendapatmu tentang soal tes materi gaya dan gerak?	Tidak terlalu sulit
10.	Soal nomor berapa yang sulit?	Nomor 1
11.	Adakah soal yang tidak kamu jawab? Mengapa?	Tidak ada
12.	Kesulitan apa yang kamu alami saat menjawab soal tes materi gaya dan gerak?	Tidak paham sama pertanyaannya

Penyajian Data (Data Display)

Analisis Hasil Wawancara

1. Analisis Data Wawancara dengan guru kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kayuringin Jaya III, hasil belajar materi IPA gaya dan gerak siswa kelas IV baik. Selain itu, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA tidak terdapat kesulitan atau hambatan baik materi gaya maupun gerak, sehingga guru telah menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang belajar siswa. Digunakan bersama siswa kelas IV untuk memfasilitasi materi pembelajaran dan hasil belajar ilmu gerak.

Hasil tanggapan wawancara guru mengungkapkan hal berikut: 1) Kesulitan apa saja yang Ibu temui dalam proses mempelajari ilmu gaya dan gerak? Jawaban: Tidak ada yang sulit. 2) Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas? Jawaban: Jika diberi tugas latihan, apakah siswa dapat memahami isinya? Jawaban: Ya,

Anda bisa. 4) Apa saja yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran? Jawaban: Siapkan materi, RPP, dan format penilaian. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan belajar apa pun saat mempelajari materi IPA tentang gaya dan gerak, dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Sebelum pembelajaran di kelas, guru menyiapkan bahan dan RPP untuk diajarkan kepada siswa. Sebanyak 24 siswa kelas IV mampu memahami materi tentang gaya dan gerak.

2. Analisis Data Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN Kayuringin Jaya III mengenai hasil belajar IPA terkait gaya dan gerak terdapat tiga kategori yaitu sangat baik, baik, dan memuaskan. Hal ini terlihat dari cara siswa menanggapi pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mereka.

Hasil wawancara subjek A dengan kategori “sangat baik” adalah sebagai berikut: 1) Apakah anda menyukai materi tentang gaya dan gerak? Jawab: 2) Apakah anda memahami masalah gaya dan gerak? Jawab: Ada sebagian orang yang belum memahami hal ini. 3) Kesulitan apa yang Anda alami dengan materi ini? Jawaban: Jika guru tidak memberikan contoh, 4) Bagaimana cara guru menjelaskan materi tersebut? Jawaban: Akan terlihat jelas jika guru menjelaskan materi tersebut. Hasil jawaban Subjek A menunjukkan bahwa Subjek A mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

Berikut ini terlihat jawaban wawancara subjek N dengan kategori “baik”. 1) Apakah kamu menyukai kelas IPA? Jawaban: iya, suka 2) Apakah kamu membaca jenis buku lain selain buku teks ketika mempelajari materi ini? Jawaban : No. 3) Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum belajar? Jawaban : Siapkan buku dan alat tulis anda. 4) Apa pendapat kamu tentang materi ini? Jawaban: Sangat normal. 5) Apakah pemaparan Ibu Wulan mudah dipahami? Jawab: Ya 6) Apa yang kamu lakukan jika merasa bosan di kelas? Jawab? mengobrol. Berdasarkan hasil respon wawancara subjek S terlihat bahwa subjek S mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan, namun terdapat beberapa jawaban yang salah seperti: B. Untuk jawaban no 1 dan 3 subjek menuliskan jawaban yang salah.

Respon wawancara Subjek S pada kategori “Sesuai” menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) Apakah Anda menyukai kelas IPA? Jawaban: Saya sangat menyukainya. 2) Saat mempelajari materi ini, apakah Anda membaca jenis buku lain selain buku teks? Jawaban: Tidak, tetapi baca di Internet. 3) Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum belajar? Jawaban: Mohon siapkan buku dan alat tulis. 4) Apa pendapat Anda tentang materi ini? Jawaban: Merasa senang. 5) Apakah pemaparan Pak Wulan mudah dipahami? Jawaban: Ya. 6) Apa yang Anda lakukan ketika sedang bosan di kelas? Berdasarkan hasil respon wawancara subjek N terlihat.

Analisis Data Tes Essay

Tabel 6. rekapitulasi Analisis Hasil Belajar berupa soal uraian essay

No.	Butir Soal	Skor	Jumlah Siswa	(%)
1.	Apa yang dimaksud dengan gaya dan contohnya?	20	16 Siswa	61 %
		15	9 Siswa	35 %
		10	1 Siswa	4 %
2.		20	16 Siswa	61%

No.	Butir Soal	Skor	Jumlah Siswa	(%)
	Apa yang dimaksud dengan gerak dan contohnya?	15	6 Siswa	23%
		10	3 Siswa	12%
		5	1 Siswa	4%
3.	Saat berbuah, banyak apel yang jatuh ke bawah. Buah apel tersebut terjatuh tidak jauh dari pohonnya. Kemanakah arah jatuhnya buah tersebut? Mengapa demikian?	20	13 Siswa	50 %
		15	9 Siswa	35 %
		10	4 Siswa	15 %
4.	Gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Coba kamu amati gambar plastisin disamping! Bagaimana bentuknya? Setelah ditekan-tekan bentuknya berubah? Mengapa hal itu bisa terjadi?	20	4 Siswa	15 %
		15	22 Siswa	85 %
		10	Tidak ada	-
5.	Mengapa kelereng akan bergerak lebih lambat di tanah daripada dilantai keramik?	20	16 Siswa	61 %
		15	8 Siswa	31 %
		10	2 Siswa	8 %

(sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa kelas IV di SDN Kayuringin Jaya III Bekasi. Dari 26 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 60. Menurut (Sudijono, A. 2013, hal. 32) pengukuran dalam keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kualitatif, seperti berikut:

Keterangan Skor:

80 – keatas	: Sangat Baik (SB)
66 – 79	: Baik (B)
56 – 65	: Cukup (C)
46 – 55	: Kurang (K)
45 – kebawah	: Gagal (G)

Tabel 7. Jumlah Siswa Dalam Kategori

Hasil Nilai Tes	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
80 - 100	Sangat Baik	14 Siswa	54 %
66 - 79	Baik	10 Siswa	38 %
56 - 65	Cukup	2 Siswa	8 %
46 - 55	Kurang	-	-
0 – 45	Gagal	-	-

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat 14 (empat belas) siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan presentase sebesar 54%, selanjutnya terdapat 10 (sepuluh) siswa yang mendapatkan kategori baik dengan presentase sebesar 38%, lalu terdapat 2

(dua) siswa yang mendapatkan kategori cukup (memuaskan) dengan presentase sebesar 8% serta tidak terdapat siswa dengan kategori kurang (tidak memuaskan) maupun gagal.

Di bawah ini telah kami evaluasi hasil materi IPA tentang gaya dan gerak untuk siswa kelas IV dengan kategori "sangat baik", "baik" dan "cukup".

1. Deskripsi Hasil Belajar IPA materi Gaya dan Gerak Kategori Sangat Baik

Mata pelajaran A dan Y dipilih dari 14 siswa yang mewakili siswa yang memperoleh kategori "Sangat Baik". Berdasarkan dari hasil tes belajar IPA, materi gaya dan gerak pada kedua subjek memperoleh hasil yang sangat baik. Jika analisis ini dilakukan berdasarkan metrik kinerja, diharapkan kedua subjek dapat memahami seluruh materi yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Belajar IPA materi Gaya dan Gerak Kategori Baik

Uraian Hasil Belajar IPA Materi Kekuatan dan Latihan. Subjek N dipilih mewakili siswa yang mendapat kategori baik. Hasil tes pembelajaran IPA menunjukkan materi gaya dan gerak yang diberikan kepada subjek mencapai hasil yang baik. Analisis ini dilakukan berdasarkan indikator kinerja. Diharapkan subjek mampu memahami seluruh indikator yang diberikan. Berikut hasil analisis hasil tes diagnostik subjek saat menjawab soal. Lembar jawaban subjek N pada soal 3 dan 5 menunjukkan bahwa subjek N mampu menyelesaikan soal dan menjawab soal dengan benar. Untuk nomor 1, 2, dan 4 subjek sudah mampu menjawab, namun jawaban yang diberikan masih salah.

3. Deskripsi Hasil Belajar IPA materi Gaya dan Gerak pada Kategori Cukup

Mata pelajaran S dipilih dari keduanya untuk mewakili siswa yang memperoleh Kategori Cukup. Berdasarkan hasil tes belajar IPA diperoleh hasil yang cukup pada kedua mata pelajaran ditinjau dari materi gaya dan gerak. Analisis ini didasarkan pada kinerja. Diharapkan subjek dapat memahami seluruh indikator yang diberikan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Drawing Conclusion and Verification)

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang dilakukan peneliti SDN Kayuringin Jaya III Bekasi kepada siswa dalam bentuk tes berbasis indeks, serta wawancara kepada wali kelas dan beberapa siswa, maka muatan ilmiah tentang kekuatan dan gaya dapat kita peroleh menyimpulkan bahwa hasil belajarnya adalah: Gerakannya bagus. Berdasarkan hasil evaluasi tes diagnostik yang dilakukan oleh 26 siswa SDN Kayuringin Jaya III diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 poin dan nilai terendah sebesar 60 poin.

Disusul oleh 10 siswa yang memperoleh kategori 'baik' dengan persentase 38%, disusul oleh dua siswa yang memperoleh kategori 'memuaskan'. Dari 26 siswa, 8% berada pada kategori "baik" dengan persentase 92%.

Hal ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan penggunaan media mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang materi ilmiah gaya dan gerak. Pemilihan metode dan media yang tepat akan membantu siswa memahami materi lebih cepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, tingkat hasil belajar IPA tentang materi gaya dan gerak pada siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya III adalah 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar IPA tentang kekuatan otot dan materi latihan siswa Kelas IV SDN Kayuringin Jaya III berada pada kategori "baik". Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes deskriptif terbagi dalam tiga kategori, yaitu: Siswa yang termasuk dalam kategori "sangat baik", yaitu berjumlah 14 (14) siswa kategori ini mampu menjawab dengan sukses dan tepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator gaya materi dan benda bergerak dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, Anda akan mendapatkan skor yang sangat bagus. Kemudian akan terdapat 10 siswa yang berkategori "baik". Hal ini disebabkan siswa pada kategori ini mampu menjawab soal sesuai dengan indikator sains gaya dan gerak, meskipun penafsirannya terhadap soal tersebut salah. Selain itu, terdapat dua siswa yang masuk dalam kategori "cukup". Hal ini disebabkan karena siswa pada kategori ini mampu menjawab dan menyelesaikan soal, namun ketika menjawab soal terdapat tanda-tanda yang menghalanginya untuk mencapai hasil yang baik..

Hasil penilaian dan wawancara terhadap siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya III menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA gaya dan gerak dipahami secara luas oleh siswa. Pada saat mengajarkan materi, guru juga berlatih langsung dengan siswa untuk membantu siswa memahami materi serta indikator kekuatan dan gerak. Telah terbukti bahwa siswa dapat menghubungkan lima indikator utama kekuatan dan gerak ketika menjawab soal tes. Hasil tes siswa sesuai dengan indeks kekuatan bahan. (1) Pada indikator pertama, siswa mempunyai bahasa sendiri, namun tidak di luar konsep, dan mampu menjelaskan pengertian gaya serta contoh gaya yang terdapat pada soal tes. Hampir seluruh siswa dapat menjelaskan pengertian gaya, (2) dapat menjelaskan pengertian gerak dan contoh gerak, (3) dapat mengetahui macam-macam gaya, (4) dapat mengetahui (5) dapat menjelaskan sebab-sebab terjadinya gerak.

Hasil wawancara yang didapat dari guru kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III hasil belajar murid dalam materi gaya & gerak telah relatif baik, lantaran hasil belajar murid telah di atas KKTP. Kriteria buat pelajaran IPA yg ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III merupakan 68. Hasil wawancara yang didapat dari siswa-siswi kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Kayuringin Jaya III terlihat berdasarkan cara menjawabnya murid menyukai pembelajaran IPA materi gaya & gerak dan gampang tahu materi pembelajaran.

54% siswa dinilai "sangat baik", 38% dinilai "baik", dan 8% dinilai "cukup". Ketika peneliti menguji siswa pada hasil belajar IPA yang berkaitan dengan gaya dan gerak, 24 dari 26 siswa atau 92% mencapai nilai di atas. Materi gaya dan gerak dalam kategori "baik". Teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut: IPA merupakan kumpulan teori tentang fenomena alam yang lahir dan dikembangkan melalui metode ilmiah, yang memerlukan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan kejujuran, serta observasi dan eksperimen yang sistematis (Trianto, 2017, hlm. 136-137), dan diperkuat oleh (Susanto, 2019, p. 167) yang menyatakan bahwa sains adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan dan prosedur yang terfokus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa siswa kelas IV SDN Kayuringin Jaya III memiliki pemahaman yang baik tentang materi IPA, khususnya konsep gaya dan gerak, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa aspek materi tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Faktor kesulitan belajar siswa terbagi menjadi faktor internal, yaitu pemahaman yang kurang, dan faktor eksternal, yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua.

REFERENSI

- Adjilahu, M., Yusuf, M., & Abdjul, T. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learningi (PBL) pada Materi Tekanan Zat. *Jambura Physics Journal*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.34312/jpj.v3i2.11513>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Apriliana, H. (2015). Analisis Miskonsepsi Tentang Gaya dan Gerak pada Siswa Kelas IV SDN Jember Lor 02 Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Astuti, Y. D. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya dan Gerak Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture. *Attarbiyah*, 26, 283. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.283-308>
- Budyartati, S. (2016). Tes Kognitif Diagnostik untuk Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v1i01.34>
- Faiza, N., & Siregar, R. (2023). Analisis Kesulitan Pemahaman IPA Siswa di Kelas IV SD Bina Satria Mulia. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 138-143.
- Handayani, T. (2017). Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak melalui Penerapan Permainan Senapan Gaya. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7491>
- Hidayat, A., Krisnawati, Y., & Firduansyah, D. (2023). Pengembangan Media Scrapbook pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Dan Gerak Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 366–375. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6957>
- KUDISIAH, HJ. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.58258/jime.v4i2.475>
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group. Hal. 44
- Nasution, R. H., Wijaya, T. T., Adi Putra, M. J., & Hermita, N. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa SD pada Materi Gaya dan Gerak. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.10851>

- Nur Ramadhanty, U. U., & Muslih, H. Y. (2024). Problem Based Learning Sebagai Strategi Penting untuk Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V (Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar). *Journal on Education*, 6(4), 21677–21686. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6104>
- Respasari, B. N., Santika, H. D., Hasana, Y., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2022). Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Topik Pelajaran Tentang Gaya Gesek. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v4i2.187>
- Samatowa, U. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Suci, E. R., & Mahrudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak dan Gaya Menggunakan Pendekatan Inquiry-Discovery Learning. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.56>
- Suparno, P. 2005. Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Pendidikan Fisika. Jakarta: Grasindo
- Susanto.(2019).Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. (2017). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyana, T. d. (2017). Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya: Bumi Aksara.
- Wira Ningsih, A., Ifnaldi, I., & Nurjannah, N. (2022). Analisis Metode Pembelajaran PAI Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN CURUP)
- Yamti Damayanti.(2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Pendekatan Pembelajaran Savi Kelas V MI Klero Kecamatan Tangerang Kabupaten Semarang